

## Peningkatan Hasil Belajar Pengolahan Data dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Sekolah Dasar

Anggara Marza<sup>1</sup>

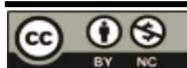
<sup>1</sup>SDN 36 Gunung Sarik, Padang

Email: [anggamarza10@gmail.com](mailto:anggamarza10@gmail.com)

### Abstract

Through this research, the authors applied the approach of cooperative learning model type Jigsaw for improving students' learning outcomes. The purpose of this research was to describe the planning, implementation, and learning outcomes at SD Negeri 02 Timbalun, Padang. The subjects of the research were 6th grade students. From the results, it appeared that students' learning outcomes increased. On the first cycle of lesson planning, improved from 67% to 92%, activity of students 70% become 91%, and learning outcomes was from 68% to 84%.

**Keywords:** Learning Result, Data Processing, Jigsaw, Cooperative Learning Model



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan studi pendahuluan di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Timbalun khususnya dalam pembelajaran pengolahan data. Studi pendahuluan menemukan bahwa pembelajaran pengolahan data belum pernah menggunakan model pembelajaran dengan kelompok tim ahli, sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan hasil belajar kurang memuaskan. Berdasarkan data nilai ulangan harian, banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar pengolahan data dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas VI SD Negeri 02 Timbalun Kota Padang. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pengolahan data tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini disebabkan selama kegiatan pembelajaran pengolahan data hanya dengan

penjelasan guru secara klasikal serta tidak pernah dilakukan dengan kelompok tim ahli. Akibatnya, ketika ulangan/ujian semester mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal sehingga siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Usaha yang ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pengolahan data ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan kelompok ahli sehingga melatih siswa untuk bekerjasama dan bertanggung jawab kepada kelompok asalnya.

Penguasaan materi pengolahan data seharusnya dapat melatih kreativitas, kerja sama kelompok dan tanggung jawab siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mempelajari pengolahan data secara konvensional saja yang berpusat pada guru. Namun, jika siswa sendiri dapat

menyelesaikan persoalan pengolahan data dalam kelompok ahlinya dan bertanggung jawab terhadap kelompok asalnya, siswa akan lebih mudah memahami konsep pengolahan data dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif sebagai penggunaan instruksional dari kelompok kecil sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan mereka sendiri dan masing-masing (Alabekee, Samuel, & Osaat, 2015). Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat memupuk tanggung jawab dan saling ketergantungan siswa pada teman dalam tim untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka, sehingga menimbulkan keaktifan dan semangat siswa dalam pembelajaran. Serta pembelajaran yang didapatkan pun tidak secara verbal, lebih kepada pengalaman.

Dengan adanya kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan sesuai dengan fenomena di lapangan, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang diberi judul "Peningkatan Hasil Belajar Pengolahan Data dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Sekolah Dasar".

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah rancangan perencanaan pembelajaran pengolahan data dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa Kelas VI SD Negeri 02 Timbalun? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pengolahan data dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada Kelas VI SD Negeri 02 Timbalun? (3) Bagaimanakah hasil belajar pengolahan data dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada Kelas V SD Negeri 02 Timbalun?

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Rancangan perencanaan pembelajaran pengolahan data dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada Kelas VI SD Negeri 02 Timbalun. (2) Pelaksanaan pembelajaran pengolahan data dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada

Kelas VI SD Negeri 02 Timbalun. (3) Hasil pembelajaran pengolahan data dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada Kelas VI SD Negeri 02 Timbalun?

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena hasil penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti study kasus, pengalaman, introspeksi, riwayat hidup, wawancara dan pengamatan (Gumilang, 2016)

Pendekatan kuantitatif digunakan karena peneliti perlu untuk pengolahan data, data yang diperoleh berupa angka-angka sebagai lambang dari peristiwa untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Sesuai pendapat Yusuf (2007), data yang dikumpulkan berupa angka sebagai lambang dari peristiwa dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selain itu, pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif yaitu kerjasama antara peneliti yang melakukan tindakan sesuai perencanaan (praktisi) dengan teman sebagai observer.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes yang terdiri dari observasi dan tes. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan lembar tes.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dilaksanakan dengan menelaah data yang terkumpul, mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk model analisis data kuantitatif menggunakan teknik persentase yang dikemukakan oleh Yusuf (2007).

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = Frekuensi jawaban yang benar

N = Jumlah soal.

Penelitian ini disimpulkan berhasil apabila > 85% siswa mampu mencapai batas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

### Perencanaan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pembelajaran pengolahan data disusun dan diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran dengan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun dari saran-saran guru-guru di SD Negeri 02 Timbalun. Perencanaan disusun satu kali pertemuan atau 3 x 35 menit. Materi pelajaran diambil berdasarkan KTSP 2006 Sekolah Dasar pada mata pelajaran matematika kelas VI semester II.

Sebagai instrumen penunjang penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rambu-rambu, dan lembar kerja siswa serta lembar evaluasi siswa sudah disusun terlebih dahulu. Selain itu untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi yang akan dibahas, peneliti juga menyiapkan media, yaitu contoh diagram-diagram pada kertas millimeter.

Sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan maka hasil penelitian diuraikan dalam tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Peneliti menetapkan indikator pada pertemuan I sebagai berikut: (1) membaca data dan menyajikan data dalam diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran bentuk derjat dan persen, (2) mendiskusikan tentang cara menyajikan data dalam bentuk diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran bentuk derjat dan persen, (3) melaporkan tentang cara menyajikan data dalam bentuk diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran bentuk derjat dan persen, dan (4) menyelesaikan tes tentang cara menyajikan data dalam bentuk diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran bentuk persen dan derjat

Indikator yang ingin dicapai pada pertemuan II adalah (1) membaca data dan menentukan rata-rata sekumpulan data, (2) mendiskusikan cara menentukan modulus sekumpulan data, (3) mengurutkan data dan

menentukan median/nilai tengah, dan (4) menentukan nilai tertinggi dan terendah sekumpulan data.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai indikator tersebut, perencanaan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Tahap inti dibagi atas 5 tahap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Marhamah & Mulyadi (2013). Tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah: (1) menentukan topik, (2) membagi kelompok secara acak, (3) diskusi kelompok ahli dan kelompok asal, (4) laporan kelompok, (5) tes, dan (6) penghargaan.

Pembelajaran pada pada penelitian ini melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berdasarkan pengamatan RPP, pengamatan dilakukan atas 7 karakteristik yang dinilai dengan masing-masing memiliki skor 4 sehingga total skor keseluruhan adalah 28 skor.

### Pelaksanaan

Proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama difokuskan pada menyajikan data dalam bentuk diagram. Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran, peneliti dengan bantuan observer II, yaitu guru kelas IV mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti lembar pengamat, media, dokumentasi, dan sebagainya. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan siklus dua. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan I dan II.

### Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dilakukan tes dan penilaian. Setelah diperoleh nilai tertinggi dari gabungan anggota kelompok asal maka diberikan penghargaan kepada kelompok terbaik

## PEMBAHASAN

### Perencanaan

Penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri atas 2 pertemuan dengan materi yang berbeda. Pada pertemuan I membahas tentang

cara menyajikan data kedalam bentuk diagram, yakni diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran bentuk persen dan diagram lingkaran bentuk derajat. Sedangkan pada pertemuan II membahas tentang cara menentukan rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), serta nilai tertinggi dan terendah.

Sesuai instrumen penilaian RPP, terdapat 4 karakteristik yang dinilai di antaranya tujuan pembelajaran, materi ajar, proses dan teknik pembelajaran serta kelengkapan instrumen. Berdasarkan hasil pengamatan RPP Siklus I dan siklus II masih terdapat kekurangan misalnya pada pemilihan materi ajar, sumber, proses serta kelengkapan instrumen.

Untuk pengolahan data, materi ajar harusnya bisa bersumber dari siswa sehingga pemahaman siswa terhadap data dapat lebih efektif namun pada siklus I guru hanya menggunakan data pada buku sebagai sumber belajar sehingga dianggap tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, pada siklus II sumber belajar langsung diambil dari data siswa dalam kelompoknya. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh yakni siklus I 80,3% dan siklus II meningkat menjadi 91,1%

### **Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat dibutuhkan oleh siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru, guru kurang membeikan ulasan tentang materi, kurang memberikan penghargaan, serta tidak mengajak siswa untuk menggunakan pengolahan data dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada setiap kelompok bertanggung jawab untuk mencapainya tujuan, dan juga setiap anggota bertanggung jawab atas kontribusi mereka terhadap bahan belajar yang diberikan (Hennessey & Dionigi, 2013).

Pada aktifitas siswa, keaktifan siswa dapat dilihat saat siswa bekerja sama dalam kelompok, di mana siswa dapat saling tolong menolong, saling berinteraksi dan dengan mudah memahami pembelajaran. Berdasarkan pengamatan aktifitas siswa siklus I, terlihat keaktifan siswa masih kurang di antaranya siswa kurang mengamati langkah kerja dalam

LKS, kurang aktif memberikan pendapat dalam kelompok serta masih kurangnya kerjasama dan rasa bertanggung jawab. Selain itu, kebiasaan siswa dalam belajar yang terbiasa menerima informasi dari guru, masih sulitnya mengatur siswa tersebut untuk menyelesaikan topik dikelompok ahlinya karena jarang melakukan pembelajaran secara berkelompok sehingga model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw belum terlaksana dengan baik.

Selain itu susah untuk mengatur siswa dalam belajar kelompok sehingga memakan waktu lebih banyak. Selain itu, tugas masing-masing anggota kelompok belum dapat terlaksana dengan baik, ini terlihat dari kegiatan dalam kerja kelompok dan sebagai model dalam menampilkan hasil diskusinya.

Pada pembelajaran yang disajikan di siklus II, guru dalam memberikan motivasi sangat bagus. Pada proses pembelajaran guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama dan bertanya tentang permasalahan yang tidak dimengerti oleh siswa.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan kegiatan siswa dapat menyelesaikan topik dalam kelompok ahli kemudian menyampaikan kembali topiknya di kelompok asal. Kemudian siswa juga jadi pembicara dan pendengar yang baik di kelompoknya, di akhir proses pembelajaran siswa menyelesaikan tes secara individu dan dilanjutkan dengan penilaian serta penghargaan kepada kelompok terbaik.

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yaitu siswa dibagi dalam 4 kelompok asal kemudian memilih topik dan bergabung dengan kelompok ahlinya untuk menyelesaikan LKS sesuai dengan topik tersebut. Setelah menyelesaikan diskusi di kelompok ahli siswa melaporkan hasil diskusinya kemudian kembali bergabung di kelompok asalnya. Di kelompok asal siswa kembali berdiskusi menyampaikan topik masing-masing kepada anggota kelompok.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dilakukan tes dan penilaian. Setelah diperoleh nilai tertinggi dari gabungan anggota kelompok asal maka diberikan

penghargaan kepada kelompok terbaik. Pada siklus I pertemuan I penghargaan diberikan kepada kelompok asal IV dengan poin perkembangan 27,5 dan memperoleh penghargaan sebagai kelompok super. Sedangkan pertemuan II penghargaan terhadap semua kelompok sama sebagai kelompok hebat. Demikian juga pada siklus II penghargaan diberikan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

### Hasil Belajar

Berdasarkan catatan lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat, penyebab dari masih rendahnya hasil belajar adalah kurangnya pengarahan dari guru tentang pentingnya untuk menemukan konsep dengan media dan LKS yang digunakan. Untuk penguasaan konsep, siswa banyak kesulitan dalam menemukan skala pada titik data. Hal ini disebabkan karena pada diskusi kelompok siswa dibantu dengan kertas milimeter, sedangkan pada tes siswa membuat garis sendiri. Kemudian kemampuan siswa membaca data juga masih lemah, sehingga pada siklus II guru memulai pembelajaran dari mengumpulkan data dan membuat data dari hasil pengukuran siswa.

Pada tahap hasil belajar, pencapaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pengolahan data dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I sudah dikatakan baik. Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi tiga ranah penilaian, yaitu aspek afektif dan aspek psikomotor (proses) serta aspek kognitif (hasil).

Penilaian kognitif siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata kelas sebesar 70%. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 60. Hasil ketuntasan kelas terdapat 9 siswa yang telah memperoleh ketuntasan, sementara 7 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 56,3%. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh rata-rata 85,5%. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 60. Hasil ketuntasan kelas terdapat 11 siswa yang telah memperoleh ketuntasan, sementara 5 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 68,75%. Belum diperolehnya hasil ketuntasan

belajar secara maksimal dianalisa karena siswa masih takut dan ragu dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang belum dipahami.

Penilaian pada aspek afektif pada siklus I persentase nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 78,8%. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi canggung, akibat perubahan drastis dari metode ceramah yang biasa digunakan guru.

Penilaian aspek psikomotor pada siklus I ini persentase nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa berdasarkan kelompok adalah 80%. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan siswa yang belum dapat berkomunikasi dengan baik ini dapat dilihat dari kegiatan memberikan penjelasan hasil kerja kelompok, siswa kurang tekun dalam bekerja. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar sambil bekerja akibat penggunaan ceramah yang sebelumnya dominan digunakan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh maka direncanakan untuk melakukan siklus II masih banyak siswa yang memperoleh rata-rata di bawah KKM baik pada pertemuan I maupun pertemuan II. Untuk itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Oleh karena itu siklus II juga dilakukan 2 x pertemuan dengan materi pembelajaran yang sama.

Peningkatan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada guru tetapi juga pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru yang meningkat dari 81,3% pada siklus I menjadi 89,6% pada siklus II sedangkan kegiatan siswa yang meningkat dari 79,7% menjadi 90,6% pada siklus II.

Pada tahap hasil belajar, pencapaian hasil belajar siswa pada pengolahan data dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II sudah dikatakan sangat baik. Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi tiga ranah penilaian yaitu aspek afektif dan aspek psikomotor (proses) serta aspek kognitif (hasil).

Penilaian kognitif siswa pada siklus II adalah 85,5 yang meningkat dari siklus sebelumnya 72,7. Ketuntasan siswa pun meningkat menjadi 93,75% dan terdapat hanya 1 orang di bawah KKM atau tidak tuntas.

Penilaian pada aspek afektif pada siklus I persentase nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 88,5%. Penilaian aspek psikomotor pada siklus I ini persentase nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa berdasarkan kelompok adalah 90,5%.

Berdasarkan pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II sudah baik dan guru sudah berhasil dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pengolahan data dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bagi Kelas VI SD 02 Timbalun. Berdasarkan hal itu penelitian ini berakhir di siklus II karena standar ketuntasan klasikalnya sudah melebihi dari target yang ditetapkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Untuk mencapai hasil pembelajaran terdapat tiga langkah dalam penelitian ini, yakni perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Pada perencanaan, perlu disiapkan RPP, Lembar kerja siswa, lembar evaluasi dan instrumen penilaian RPP. Sesuai instrumen penilaian RPP, terdapat 4 karakteristik yang dinilai di antaranya tujuan pembelajaran, materi ajar, proses dan teknik pembelajaran serta kelengkapan instrumen. Pada penelitian ini terdapat kekurangan misalnya pada pemilihan materi ajar, sumber, proses serta kelengkapan instrumen. Pada pemilihan materi ajar guru hanya menggunakan data pada buku sebagai sumber belajar sehingga dianggap tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh yakni siklus I 80,3% dan siklus II meningkat menjadi 91,1%.

Pada pelaksanaan pembelajaran, permasalahan yang dihadapi siswa adalah sulitnya siswa dalam bekerja sama serta kurangnya tanggung jawab siswa terhadap anggota kelompoknya sehingga siswa hanya mementingkan diri sendiri. Hal ini berdampak

terhadap hasil tes siswa yang rendah atau di bawah KKM. Selain itu juga kurangnya penghargaan dari guru sehingga siswa kurang termotivasi dalam berdiskusi.

Untuk itu perlu digunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilaksanakan 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dua pertemuan. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki 5 langkah, yaitu: (1) Membaca topik, masing-masing siswa dalam kelompok asalnya membaca topik yang mereka terima; (2) Diskusi kelompok ahli, topik yang mereka bahas dalam kelompok ahli. Dalam kelompok ahli ini siswa dari beberapa kelompok asal yang memiliki topik tersebut terlebih dahulu; (3) Laporan kelompok, hasil diskusi di kelompok ahli dilaporkan oleh perwakilan kelompok sebelum mereka kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan ke anggota kelompok asal mereka; (4) Tes, siswa diberi tes yang mencakup semua topik yang telah dibahas; dan (5) Penghargaan, penghargaan dapat diberikan kepada anggota kelompok atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi.

Jika dilihat dari aspek guru dan aspek peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengalami peningkatan seperti pada aspek guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siklus I pertemuan satu 78,13%, Di pertemuan dua meningkat menjadi 84,39%. Pada siklus II pada pertemuan satu 87,5% pada pertemuan dua meningkat menjadi 90,62%. Pada aspek peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siklus I pertemuan satu 75%, Di pertemuan dua meningkat menjadi 81,25%. Pada siklus II pada pertemuan satu 87,5% pada pertemuan dua meningkat menjadi 93,75%.

Penilaian hasil belajar dapat dilihat dari persentase hasil belajar pengabungan dari aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor. Pada siklus I rata-rata 77% dengan ketuntasan peserta didik 66% dan pada siklus II rata-rata hasil belajar 88% ketuntasan belajar peserta

didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mencapai 91% yang sudah melebihi dari standar ketuntasan minimal. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD 02 Timbalun Kota Padang telah berhasil.

### Saran

Pada proses pembelajaran ada 3 tahap yang perlu diperhatikan oleh guru yakni perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Pada perencanaan guru sebaiknya membuat RPP, lembar kerja siswa, lembar evaluasi dan instrumen penilaian RPP. Dalam membuat persiapan perencanaan harus sesuai dengan lingkungan dan karakteristik siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran karena dekat dengan lingkungan sehari-hari siswa. Pada pelaksanaan gunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk model pembelajaran yang sesuai untuk materi pengolahan data adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

### DAFTAR PUSTAKA

Alabekee, E. C., Samuel, A., & Osaat, S. D. (2015). Effect of Cooperative Learning Strategy on Students Learning Experience and

Achievements in Mathematics. *International Journal of Education Learning and Development*, 3(4), 67–75. Retrieved from <http://www.eajournals.org/wp-content/uploads/Effect-of-Cooperative-Learning-Strategy.pdf>

Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159. Retrieved from

[https://www.academia.edu/31094208/Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_dalam\\_Bidang\\_Bimbingan\\_dan\\_Konseling](https://www.academia.edu/31094208/Metode_Penelitian_Kualitatif_dalam_Bidang_Bimbingan_dan_Konseling)

Hennessey, A., & Dionigi, R. A. (2013). Implementing Cooperative Learning in Australian Primary Schools: Generalist Teachers' Perspectives. *Issues in Educational Research*, 23(1), 52–68. Retrieved from <https://researchoutput.csu.edu.au/ws/portalfiles/portal/8883201/54104postpub.pdf>

Marhamah, M., & Mulyadi, M. (2013). Jigsaw Cooperative Learning: A Viable Teaching-Learning Strategy? *Journal of Educational and Social Research*, 3(7), 710–715. <https://doi.org/10.5901/jesr.2013.v3n7.p710>

Yusuf, M. (2007). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.